

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari terjadinya pembiasan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya suatu definisi istilah agar tujuan penelitian ini jelas dan terarah. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

##### **1. Pengaruh**

Menurut Poerwadaminta (1984: 731) dijelaskan bahwa pengaruh adalah “Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang berkuasa atau berkekuatan.” Adapun yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah adanya daya dukung yang ada atau yang timbul dari variabel iklim organisasi sebagai variabel bebas terhadap variabel kinerja pegawai sebagai variabel terikat.

##### **2. Iklim Organisasi**

Dalam penelitian ini iklim organisasi merupakan kondisi dan suasana kerja yang dirasakan dalam organisasi., sebagai perwujudan dan penggabungan dari berbagai perilaku individu dengan komponen serta lingkungan organisasi sehingga menjadi suatu bentuk kehidupan.

Adapun yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian untuk mengukur iklim organisasi adalah kondisi internal, kondisi eksternal, kondisi organisasional, interaksi, semangat kelompok berikut penjelasannya:

### 1. Kondisi Internal

Kondisi lingkungan internal kerja sering disebut juga sebagai suasana atau keadaan yang dirasakan pegawai di dalam ruangan ia akan melakukan pekerjaan. Adapun yang dimaksud hal ini yaitu mencakup keadaan fasilitas atau sarana yang ada, misalnya ruangan untuk pimpinan, ruang rapat, lobi, ruang kerja pegawai, ruang tamu dan lain-lain. Kondisi fasilitas ini sebenarnya tidak langsung mempengaruhi sehat tidaknya iklim kerja tetapi memberikan efek terhadap suasana hati pegawai yang ada di dalamnya. Apabila fasilitas-fasilitas tersebut cukup lengkap, tertata rapih dan bersih akan membuat pegawai merasa nyaman dan potensi dirinya akan berkembang.

### 2. Kondisi Eksternal

Selain kondisi lingkungan internal, kondisi eksternal perlu diperhatikan juga seperti kondisi keamanan dan keberadaan di tempat bekerja. Hal inilah yang mendukung terciptanya iklim kerja yang menyenangkan. dari iklim kerja yang nyaman akan berakibat pada kinerja pegawai yang baik pula.

### 3. Kondisi Organisasional

Kondisi organisasional merupakan kegiatan rutin yan dilakukan oleh seorang pegawai ditempat lembaga seorang pegawai bekerja. Dengan kegiatan rutin ini yang telah diatur dan telah dikomunikasikan kepada semua pegawai, maka akan membentuk suatu kebiasaan bagi pegawai yang ada. Pada lembaga PUSDIKMIN POLRI ini kegiatan rutin antara lain : setiap hari senin melaksanakan Upacara, setiap hari adanya Apel

Pagi dan Apel Sore, setiap Hari Jum'at adanya pelaksanaan olah raga dan setelah itu melakukan bersih-bersih terhadap ruang kerja dan sekeliling lingkungan di lembaga.

#### 4. Interaksi

Interaksi dapat diartikan juga sebagai komunikasi, komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dimana saja manusia berada. Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang berasal dari sumber komunikasi yaitu komunikator kepada penerima pesan yaitu komunikan. Pesan dalam proses komunikasi dapat berupa informasi atau ide yang disampaikan melalui media komunikasi yang bermacam-macam.

Dalam lingkungan organisasi bahwasanya tidak akan luput dari proses komunikasi, dalam kehidupan sehari-haripun komunikasi sangat berperan, dan iklim organisasi pun tercipta karena adanya komunikasi. Hubungan yang dibangun bisa bersifat formal dan non formal.

Komunikasi yang bersifat formal dapat berlangsung dalam suasana rapat atau kegiatan formal lainnya. Yang terjadi adanya komunikasi baik dari pimpinan kepada bawahannya, ataupun sebaliknya yang disebut adanya komunikasi keatas dan kebawah. Komunikasi yang terbuka dapat terwujud apabila para bawahan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan dan diberikan penghargaan atas prestasi yang diperolehnya. Sedangkan komunikasi yang bersifat informal berlangsung dalam kegiatan diluar kedinasan. Misalnya pada saat istirahat di luar forum

formal. Komunikasi informal tidak bisa diabaikan oleh pimpinan karena akan membutuhkan keakraban. Dengan adanya keakraban dan keterbukaan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan pada gilirannya akan mendukung terwujudnya iklim organisasi yang kondusif.

#### 5. Semangat Kelompok

Semangat kelompok merupakan gabungan dari antusias-antusias para pegawai dalam pada setiap bagian yang menjadikan suatu kekompakan sehingga akan membentuk suatu iklim kerja yang ada. Apabila dalam organisasi orang-orang saling mencurigai dan sulit untuk mempercayai dan tidak ada perasaan kelompok maka iklim kerja yang demikian disebut dengan semangat kerja yang rendah. Adapun semangat kelompok bisa kita lihat antara lain percaya pada setiap rekan kerja atas hasil kerjanya, tidak bertindak individualisme, menghindari kecurigaan terhadap orang lain.

Untuk lebih jelasnya berikut ini Penjabaran variabel X (Iklim Organisasi ) ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Iklim Organisasi	Kondisi Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang kerja</li> <li>b. Pengaturan tempat duduk</li> <li>c. Suhu, ventilasi dan pengaturan cahaya</li> <li>d. Pengaturan penyimpanan fasilitas kerja</li> </ul>
	Kondisi Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keamanan organisasi</li> <li>b. Keberadaan tempat organisasi</li> </ul>
	Kondisi organisasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. kegiatan Rutinitas</li> <li>b. kejelasan struktur</li> </ul>
	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Individu dengan individu</li> <li>b. Individu dengan kelompok</li> <li>c. Individu, kelompok dengan atasan</li> </ul>
	Semangat Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Percaya pada rekan kerja</li> <li>b. Kekeluargaan</li> <li>c. Kebersamaan</li> </ul>

### 3. Kinerja Pegawai

Dalam penelitian ini kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Adapun Indikator yang dijadikan dalam penelitian untuk mengukur kinerja pegawai adalah kemampuan diri, proses kerja, hasil kerja dan antusiasme.

Adapun pejelasanannya sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan diri

Kemampuan diri merupakan suatu bentuk kepercayaan dan kemampuan seorang pegawai untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan oleh organisasi dan memberikan hasil yang terbaik atas pekerjaannya. Salah satu untuk mengukur kemampuan diri yaitu bisa kita lihat dari: adanya pemahaman atas bidang kerja, adanya kemampuan untuk mengembangkan bidang kerja, adanya kemampuan untuk berinteraksi dengan pegawai lainnya.

#### 2. Proses Kerja

Proses kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan saat seorang pegawai melakukan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh organisasi, disini pegawai dituntut untuk memberikan apresiasi yang baik dan dituntut kreativitas yang tinggi terhadap pekerjaan yang dia lakukan. adapun yang bias diukur dari proses kerja antara lain: adanya kemampuan membuat perencanaan tugas kerja, memiliki kreativitas dalam

setiap pekerjaan, melakukan evaluasi terhadap pekerjaannya, melakukan tindakan perbaikan terhadap pekerjaannya.

#### 6. Hasil Kerja

Hasil kerja merupakan bentuk atau hasil yang didapat dari seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh organisasi, dengan memberikan hasil yang optimal dari tugas yang telah dilakukannya. Adapun untuk mengukur hasil kerja bisa dilihat dari kualitas kerja, kuantitas kerja, dan produktivitas kerja.

#### 7. Antusiasme

Antusiasme atau semangat merupakan kapasitas untuk bekerja secara aktif tanpa mengenal lelah. Hal ini merupakan merupakan kecenderungan untuk menggunakan perilaku positif, emosi, dan semangat. Adapun yang dapat diukur dari antusiasme antara lain kehadiran, pelaksanaan tugas, motivasi kerja dan komitmen kerja.

Untuk lebih jelasnya berikut ini Penjabaran variabel Y (Kinerja Pegawai ) ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.2**  
**Penjabaran Variabel Kinerja Pegawai (Variabel Y)**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kinerja Pegawai	Kemampuan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. kesiapan terhadap bidang kerja</li> <li>b. kemampuan mengembangkan bidang kerja</li> <li>c. kemampuan berinteraksi</li> </ul>
	Proses Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. kemampuan membuat perencanaan kerja</li> <li>b. kreatif dalam melaksanakan pekerjaan</li> <li>c. mengevaluasi tindakan kerja</li> <li>d. melakukan tindakan perbaikan</li> </ul>
	Hasil Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepuasan kerja</li> <li>b. kualitas kerja</li> <li>c. kuantitas kerja</li> </ul>
	Antusiasme	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kehadiran</li> <li>b. Pelaksanaan kerja</li> <li>c. Motivasi kerja</li> <li>d. Komitmen kerja</li> </ul>

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1985 : 131) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas metode merupakan suatu strategi atau jalan dalam memecahkan permasalahan penelitian dan untuk memahami sasaran penelitian dalam memecahkan permasalahan penelitian, yang didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985 : 139), menjelaskan bahwa :

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa data interpretasi tentang arti data itu, sifat-sifat yang terdapat pada metode deskriptif sehingga dipandang sebagai ciri-ciri, yaitu : 1. Masa sekarang, 2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa.

Berdasarkan pendapat di atas, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu cek kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Adapun alasan penulis menggunakan metode deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini ditunjukkan untuk memecahkan masalah yang terjadi saat sekarang dan bersifat aktual
2. Metode ini selain dapat mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data, juga datanya dapat disimpulkan.

Untuk menunjang penelitian ini, dilakukan pula studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini merupakan suatu upaya untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui suatu penelaahan terhadap berbagai literatur yang relevan.

Metode ini dimaksudkan untuk menambah keterangan-keterangan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis dari buku-buku, artikel-artikel, dan karya ilmiah lainnya. Berkaitan dengan studi kepustakaan ini Winarno surahmad (1992 : 61) mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidikan berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, pendapat para ahli mengenai itu, penyelidikan yang sedang berjalan, atau masalah-masalah yang dirasakan oleh para ahli.

Dengan demikian metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang ditunjang dengan studi kepustakaan

### C. POPULASI PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber data yang dapat dipercaya agar data atau informasi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau untuk menguji hipotesis penelitian.

Seluruh sumber data yang diperlukan dalam penelitian tersebut disebut populasi sebagaimana yang diekemukakan oleh Sujana (1989 : 84) bahwa : ” dalam istilah penelitian, seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian disebut populasi”. Selanjutnya lebih jelas Sugiyono (1999 : 57) mengemukakan bahwa :

Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lain, dan bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu. ”

Masalah yang menjadi kajian penulis dalam penelitian ini adalah Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Diklat POLRI, maka yang menjadi populasi adalah Pegawai Yang ada di Pusat Pendidikan Administrasi Lembaga Diklat Polri

**Tabel 3.3**  
**Daftar Jabatan Pegawai PUSDIKMIN POLRI**

<b>NO</b>	<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>	<b>PANGKAT</b>
1	<b>KAPUSDIK</b> Kapusdikmin	Dra. CH. Maria Siti Sumarti	KOMBESPOL
2	<b>SESLEM</b> Ses Paur Ren Pamin Ren Paun Min Pers Paurtu Paurdal Kanit Provos Anggota Provos Panit Log Kapolklinik Pamin Manage Pama Pusedikmin Bamin  Banum  Capeg Pusedikmin	Drs. Nughi Kristianto Rukiah, Amd Suryadi, SE Drs.H. Bisri Mustopa,MMpd Susylia Hp Helder Silaban Andie Firmansayah,SE Toni Bastian Gustoyo Dr. Susilowati Joko Pitoyo Syahroni,S.sos Iim Permana Ricky Krisna Susanto Yan Suryana Yadi Rahmat Bahtiar, SH Dani Nurdiansyah Agus Suhendar Tatang Suryana Yuniar Eka W, Amdkeb Tjutju Suarsa Raffly Setiawan Mahli Sri Yuliawati Omon Nana Suhana Septiana Nolik Dwi Atmono,SE,ME Esa Sukaesah,MM Ayu Aprilia Putri, Spd	AKBP AKP PENDA PENATA PENDA AIPTU IPTU BRIPTU PENDA TK I PENDA TK I PENDA IPDA BRIPTU BRIPTU BRIPDA BRIPDA BRIPDA BRIPDA BRIPDA PENGATUR PENGATUR PENGDA TK. I PENGDA PENGDA PENGDA JURTU JURU JURU CAPEG CAPEG CAPEG
3	<b>BAG JARLAT</b> Kabag Jarlat Kasubbag Rendiklat Kasubbag Lakjarlat Pamin jar Pamin Rendik Pamin Opsjar	Hj. Ninin Maryani Drs. Kasman Hindriana Sri Sucipto Parlindungan, SE Teddy Kurniawan Moch. Ilyas, SH	AKBP KOMPOL KOMPOL PENDA PENDA IPDA



	Ba Instruktur Log Ba Instruktur komputer Ba Instruktur komputer Ba Instruktur komputer Ba Instruktur Log Ba Instruktur Log Ba Instruktur Log Ba Instruktur Log Ba Instruktur Log Pamin Gadik Bamin	Gandi B. Ure Romdon Mugnil Muhtaz Adang Suryana Istiqomah Bambang Herawan Sumiarna	BRIPTU BRIPTU BRIPTU BRIPDA PENGITU PENDA BRIGADIR BRIGADIR
4	<b>KORSIS</b> Kakorsis Patun  Paminsis Bamin	Imam Edi Santoso, Bsc Gatot Subroto, SE Rokhendi Ardenn Ichlas Elin Solihin Muhamad Anwar, Spd Rahmat Ida Iriana Asep wahyu	AKBP AKBP KOMPOL AKP AKP AKP AKP PENDA BRIPDA
5	<b>JURU BAYAR</b> Bensatker Paur Gaji Paur Akun/Veriv Paur Data	H. Kurdi Nuryati Iwan Kurniawan, SE Wahyudin	PENATA PENDA PENDA AIPTU

Data diperoleh dari lampiran surat KAPUSDIKMIN POLRI

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Populasi berdasarkan Sub bagian ParaPersonel /Pegawai**  
**Di Pusat Pendidikan Admisitrasi Lembaga Diklat Polri**

NO	BAGIAN	BANYAKNYA PEGAWAI
1	Seslem	35
2	Jarlat	22
3	Gadik	38
4	Korsis	9
5	Juru Bayar	4
	<b>Jumlah</b>	<b>108</b>

#### D. SAMPEL PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 orang pegawai yang ada di lingkungan Lembaga PUSDIKMIN POLRI. Jumlah tersebut diambil dari sebagian dari pegawai yang berjumlah 100 orang. Hal ini sejalan dengan pendapat “Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sample sekurang-kurangnya 50 % dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15 % dari ukuran populasi” Surakhmad (Akdon dan Sahlan,2005:107)

**Tabel 3.5**  
**Penyebaran Proporsi Sampel Penelitian**

NO	BAGIAN	BANYAKNYA PEGAWAI
1	Seslem 33 % X 54 = 17.8	18
2	Jarlat 20 % X 54 = 10.8	11
3	Gadik 35 % X 54 = 18.9	19
4	Korsis 8 % X 54 = 4.3	4
5	Juru Bayar 4 % X 54 = 2.16	2
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>

#### E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dimaksud sebagai upaya untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam rangka pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan komunikasi tidak langsung yaitu berupa angket.

Angket adalah alat pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkn data atau informasi yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang

disusun dalam bentuk tulisan yang memerlukan jawaban dari responden. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 140) bahwa :  
”Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Alasan penulis menggunakan angket adalah karena angket memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. Data yang dikumpulkan dapat lebih mudah dianalisis, karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.
4. dapat dibuat anonim sehingga bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.

Adapun jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup, responden diberikan sejumlah pertanyaan yang dapat menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel yang disertai dengan alternatif jawaban.

Selanjutnya responden diminta untuk mengisi setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan dirinya atau keadaan yang diketahuinya dengan cara membubuhkan tanda checklist (V) pada alternatif jawaban yang telah tersedia.

### **1. Menentukan Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data bila kita lihat dari dua segi yaitu melalui tehnik langsung dan tidak langsung. Tehnik langsung yaitu melakukan observasi.

Nasution (1987 : 140) mengemukakan bahwa : "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti". Teknik observasi yang dilakukan dengan maksud untuk mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasikannya.

Adapun hal-hal yang perlu diamati menurut Nasution (1987 : 63) antara lain :

- a. Ruang (tempat dalam aspek fisik)
- b. Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam sekolah
- c. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu
- d. Objek, yaitu benda-benda yang terdapat ditempat itu
- e. Perbuatan, yaitu tindakan-tindakan tertentu
- f. Kejadian atau rangkaian peristiwa yaitu rangkaian kegiatan
- g. Tujuan, yaitu apa yang ingin dicapai organisasi
- h. Waktu urutan kegiatan
- i. Perasaan, emosi yang dinyatakan dan dirasakan

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan proses pengumpulan data tentang Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai.

## **2. Menyusun Alat Pengumpulan Data**

Dalam menyusun alat pengumpulan data, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari kompensasi yang diterima sekolah atas kinerja yang telah dilakukan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penyusunan angket sebagai berikut :

- a. Menetapkan variabel-variabel yang dianggap penting untuk dinyatakan dan beracuan pada teori-teori yang mendasarinya, kemudian menguraikan menjadi sub variabel dan diuraikan kembali menjadi beberapa indikator.
- b. Membuat kisi-kisi angket untuk variabel X dan variabel Y
- c. Membuat daftar pernyataan-pernyataan disertai alternatif jawaban dalam bentuk checklist (V), dengan bobot angka penilaian dari skala 1–5. dalam penyusunan angket tersebut penulis menggunakan skala Likert sebagai alternatif jawaban yang dipilih oleh responden dengan bobot nilai antara 1–5. Angket tentang Iklim Organisasi, dengan alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot	Alternatif Jawaban
Selalu	5	Selalu
Sering	4	Sering
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
Pernah	2	Pernah
Tidak pernah	1	Tidak Pernah

### 3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang

mungkin ada dalam item angket berkaitan dengan maksud pernyataan, alternatif jawaban maupun jawaban.

Setelah angket diuji cobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2003:137) mengemukakan bahwa : “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan langsung pada responden atau sampel yang akan di teliti.

a. Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus Product Moment, dengan rumusnya yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:144)

Dimana :

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah Skor item

$\sum Y$  = Jumlah Skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

b. Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005:144)

Dimana :

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

c. Kemudian  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang dilihat dari tabel distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti instrumen tersebut valid, sebaliknya

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti instrumen tersebut tidak valid

d. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut :

Antara 0.800 sampai dengan 1.000 : sangat tinggi

Antara 0.600 sampai dengan 0.799 : tinggi

Antara 0.400 sampai dengan 0.599 : cukup rendah

Antara 0.200 sampai dengan 0.399 : rendah

Antara 0.000 sampai dengan 0.199 : sangat rendah (tidak valid)

(Akdon dan Sahlan, 2005:144).

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penghitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus di atas (terlampir), maka diperoleh validitas tiap item untuk kedua variabel, diantaranya :

1). Validitas Variabel X (Iklim Organisasi)

Dengan menggunakan rumus yang sama, dari 20 butir item angket untuk variabel X diperoleh hasil bahwa keseluruhan item dinyatakan valid, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3. 7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Variabel X**  
**(Iklim Organisasi)**

No item	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan
1.	0,7566	11,699	1,812	Valid
2.	0,8841	13,902	1,812	Valid
3.	0,6204	7,902	1,812	Valid
4.	0,8268	14,880	1,812	Valid
5.	0,7493	11,339	1,812	Valid
6.	0,7973	13,196	1,812	Valid
7.	0,788	12,831	1,812	Valid
8.	0,7804	12,464	1,812	Valid
9.	0,7493	11,319	1,812	Valid
10.	0,6834	9,309	1,812	Valid
11.	0,803	13,474	1,812	Valid
12.	0,7541	11,479	1,812	Valid
13.	0,7252	10,526	1,812	Valid
14.	0,7642	11,841	1,812	Valid
15.	0,8841	18,909	1,812	Valid
16.	0,7206	10,405	1,812	Valid
17.	0,7089	10,051	1,812	Valid
18.	0,6411	8,354	1,812	Valid

19.	0,8204	14,358	1,812	Valid
20.	0,8577	16,682	1,812	Valid

Rekapitulasi hasil uji coba angket variabel X (Iklim Organisasi)

## 2). Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Dengan menggunakan rumus yang sama, dari 25 butir item angket untuk variabel Y diperoleh hasil bahwa keseluruhan item dinyatakan valid, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3. 8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji coba Angket Variabel Y**  
**(Kinerja Pegawai)**

No item	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan
21.	0,7566	11,699	1,812	Valid
22.	0,8841	13,902	1,812	Valid
23.	0,6204	7,902	1,812	Valid
24.	0,8268	14,880	1,812	Valid
25.	0,7493	11,339	1,812	Valid
26.	0,7973	13,196	1,812	Valid
27.	0,788	12,831	1,812	Valid
28.	0,7804	12,464	1,812	Valid
29.	0,7493	11,319	1,812	Valid
30.	0,6834	9,309	1,812	Valid
31.	0,803	13,474	1,812	Valid
32.	0,7541	11,479	1,812	Valid
33.	0,7252	10,526	1,812	Valid
34.	0,7642	11,841	1,812	Valid
35.	0,8841	18,909	1,812	Valid
36.	0,7206	10,405	1,812	Valid
37.	0,7089	10,051	1,812	Valid
38.	0,6411	8,354	1,812	Valid
39.	0,8204	14,358	1,812	Valid
40.	0,8577	16,682	1,812	Valid
41.	0,803	13,474	1,812	Valid
42.	0,7541	11,479	1,812	Valid
43.	0,7252	10,526	1,812	Valid
44.	0,7642	11,841	1,812	Valid
45.	0,8841	18,909	1,812	Valid

## 2. Uji realibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode belah dua (*Spilt Half Method*). Dengan belahan pertama merupakan item bernomor ganjil dan belahan kedua merupakan item bernomor genap. Kemudian keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

a. Rumus Korelasi Spearman dari Sudjana (1992 : 455) adalah:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_c}$$

Dimana :

$r$  = Koefisien realibilitas internal seluruh item

$r_b$  = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).

b. Pengujian Signifikansi dengan menggunakan rumus dari Sudjana (1992 : 455) :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Untuk mencari  $r_{11}$  tersebut dihitung terlebih dahulu  $r_b$  dengan menggunakan rumus Product Moment Akdon dan Sahlan (2005:149), berikut ini :

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah melakukan penghitungan untuk mencari nilai reliabilitas dengan rumus diatas (terlampir), selanjutnya kita bandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $dk = n - 2$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas alat pengumpul data dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.9**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen**

Angket	$r_{hitung}$	$r_{tabel} (95\%)(dk=n-2 = 10)$	Kesimpulan
Variabel X (Iklim Organisasi)	0,922	0,70	Reliabel
Variabel Y (Kinerja Pegawai)	0,959	0,70	Reliabel

## F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994 : 109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tinggi nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Seleksi Angket

Pada tahap ini langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah

memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah semua angket dari responden telah terkumpul.
- b. Memeriksa apakah semua pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

## 2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

### a. Pengolahan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*.

Teknik ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item, sekaligus menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rumus WMS adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\bar{X}}{N}$$

Dimana :

$\bar{X}$  = rata-rata skor responden

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban di kali dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban

2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
3. Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan butir alternatif.
4. Menghitung skor total item untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus di atas.
5. Menentukan Kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban, yaitu :
  - a. Menentukan pengelompokan WMS setiap item untuk variabel X dan variabel Y

**Tabel 3.10**  
**Rekapitulasi Pengelompokan WMS**

Alternatif Jawaban	Pengelompokan	Alternatif Jawaban
Selalu	5,52 - 5,00	Selalu
Sering	3,51 - 4,50	Sering
Kadang-kadang	2,51 - 4,50	Kadang-kadang
Pernah	1,51 - 2,50	Pernah
Tidak Pernah	0,51 - 1,50	Tidak Pernah

- b. Mengkonsultasikan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4.01 – 5.00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3.01 – 4.00	Baik	Sering	Sering
2.01 – 3.00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1.01 – 2.00	Rendah	Pernah	Pernah
0.01 – 1.00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

- c. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan di mana letak kedudukan

setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

**b. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian.**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

(Sudjana, 1992:104)

Dimana :

$T_i$  = skor Baku

$X_i$  = Data skor untuk masing-masing responden

$\bar{x}$  = rata-rata

$S$  = simpangan

Untuk menggunakan rumus tersebut, ada beberapa hal yang harus diketahui sebelum skor mentah diubah menjadi skor baku, yaitu :

- 1 Menentukan rentangan ( $R$ ) yaitu dengan cara skor tertinggi ( $ST$ ) dikurangi skor terendah ( $SR$ )

$$R = ST - SR$$

- 2 Menentukan banyak kelas interval ( $Bk$ ) yaitu :

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

- 3 Menentukan kelas interval (P), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (bk)

$$P = \frac{R}{bk}$$

- 4 Membuat tabel distribusi frekuensi dengan bk dan P yang sudah diketahui untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung mean dan simpangan.

- 5 Mencari rata-rata ( $\bar{X}$ ) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{f}$$

- 6 Mencari simpangan baku (S), dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.

Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Perhitungannya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana :

$\chi^2$  = Chi-kuadrat yang dicari

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: Mean, Simpangan Baku, dan Chi-kuadrat.
- 2) Mencari kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval paling bawah (interval kanan ditambah 0,5).
- 3) Mencari Z-Score untuk batas kelas dengan rumus:
 

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{x}}{s}$$
- 4) Mencari luas O-Z dan tabel kurva Normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O-Z
- 5) Mencari luas tiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- 6) Mencari  $f_e$  (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).

- 7) Mencari  $f_o$  (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dari frekuensi kelas interval pada tabel distribusi frekuensi baku.
- 8) Mencari  $\chi^2$  dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- 9) Membandingkan nilai  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
  - (a). Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal
  - (b). Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , artinya distribusi normal.

## G. ANALISIS DATA

### 1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa  $r_{xy}$  merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan Y yang dikorelasikan. Yakni dengan membandingkan harga r hitung dengan r tabel pada tingkat derajat kesalahan 5 %. Bila r hitung > r tabel, kemudian bernilai positif maka hubungan yang positif sebesar angka tersebut. Untuk lebih memudahkan

dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka dibawah ini disajikan tabel menurut Akdon dan Sahlan (2005:188):

**Tabel 3.12**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk menguji signifikansi korelasi antar variabel dengan maksud untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi, maka digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = Banyak populasi

Analisis hipotesis dari uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak tidak signifikan.

### a. Mencari Besarnya Derajat Determinasi

Untuk mengetahui koefisien determinasi yang digunakan dan mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

### b. Analisis Regresi

Analisis regresi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut ;

$$Y = a + bX$$

Nilai koefisien a + b diperoleh melalui penggunaan rumus-rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$